

Peran Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem: Perspektif Guru dan Siswa

Cato¹, Rizqi Abdillah², Fauziyyah Ratri³, Akhmad Zakaria⁴, Mughni Labib Asyidiq⁵, Purwanti⁶, Siti Nur Mazidah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institiut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

¹catointan@gmail.com, ²rizqiabdillah@ibntegal.ac.id

³fauziyyahratri@gmail.com, ⁴zackariaahmad3@gmail.com

⁵mughnilabibc21y@gmail.com, ⁶furwantiks@gmail.com,

⁷sitinurmazidah6@gmail.com

ABSTRACT:

An effective learning process is one of the main indicators in determining the quality of education in an institution. At the level of Madrasah Aliyah (MA) Asy-Syafi'iyah Karangasem, the existence of educational facilities and infrastructure is an important element that can support the continuity and success of the learning process. The purpose of this study is to explain how educational infrastructure and facilities facilitate learning at MA Asy-Syafi'iyah Karangasem from the perspective of teachers and students. Through a qualitative approach, this study explores in depth the perceptions, experiences and expectations of teachers and students regarding the availability, quality and utilization of existing facilities and infrastructure. The findings show that infrastructure and facilities in schools play an important role in facilitating learning. The presence of appropriate facilities, such as laboratories, libraries and comfortable classrooms, can increase students' learning motivation, enrich teachers' learning methods and facilitate more effective interactions between teachers and students. However, this study also identified some constraints related to lack of maintenance, budget limitations, and the mismatch between existing facilities and learning needs.

Keywords: *facilities and infrastructure, learning process, teachers' and students' perspectives, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, education quality.*

ABSTRAK:

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) Asy-Syafi'iyah Karangasem, keberadaan sarana

dan prasarana pendidikan menjadi elemen penting yang dapat menunjang keberlangsungan dan kesuksesan proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana infrastruktur dan fasilitas pendidikan memfasilitasi pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem dari perspektif guru dan siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan harapan guru serta siswa terkait ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas di sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran. Adanya fasilitas yang sesuai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya metode pembelajaran guru, serta memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala terkait kurangnya perawatan, keterbatasan anggaran, dan ketidaksesuaian antara sarana yang ada dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: sarana dan prasarana, proses pembelajaran, perspektif guru dan siswa, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada komitmen jangka panjangnya dalam bidang pendidikan. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendidikan hanyalah salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Seseorang dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sebagai salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem pasti akan memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Namun, seperti lembaga pendidikan lainnya, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem menghadapi kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana mengacu secara langsung pada peralatan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana mengacu secara tidak langsung pada peralatan atau alat yang sama yang digunakan dalam proses pembelajaran (Muslimin & Kartiko, 2021). Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang paling

penting. Sarana dan prasarana ini menunjukkan kemajuan fasilitas dalam memberikan dukungan lengkap untuk kegiatan pendidikan (Hartoni, 2018). Semua elemen pendidikan harus bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Berbagai faktor memengaruhi hasil pendidikan di sekolah, salah satunya adalah ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai secara kualitas dan kuantitas (Ismail et al., 2023).

Semua fasilitas dan peralatan pengajaran yang dapat dipindahkan dan tidak dapat dipindahkan, termasuk ruang kelas, meja, kursi, dan barang-barang lainnya, digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Proses & Yang, 2024) Dalam proses pengajaran, penggunaan alat atau materi pengajaran dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa, seperti menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar serta merangsang kegiatan belajar (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Pembahasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan seiring dengan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 45 ayat (1) UU Sisdiknas. (Nurstalis et al., 2021). Pembelajaran memiliki kualitas terbaik jika menarik, kreatif, produktif, dan menyenangkan. Pemanfaatan berbagai sumber daya dan alat bantu pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran di kelas adalah salah satu ciri khas pembelajaran. Dengan mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif, tujuan pendidikan dapat dicapai (Meimuharani et al., 2019)

Untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, setiap institusi pendidikan harus dapat merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Fathurrochman et al., 2021). Pemerintah terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk semua jenjang pendidikan karena Proses Belajar Mengajar (PBM) dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan lebih berhasil jika didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Hasilnya, kekayaan fisik bangsa berupa sarana dan prasarana pendidikan telah berkembang secara signifikan. (Bararah, 2020).

Kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut secara efektif, sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Kekurangan sarana dan prasarana dapat mengganggu pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Ginangjar & Jundullah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem.

Penelitian ini akan menggali perspektif guru dan siswa mengenai pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan, serta kendala yang dihadapi dan pemanfaatannya. Dengan memahami peran sarana dan prasarana dari perspektif guru dan siswa, diharapkan dapat diperoleh Gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sebenarnya di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem serta implikasi bagi peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para pendidik dan peserta didik melihat fungsi infrastruktur dan fasilitas dalam proses pendidikan. Pandangan ini bersifat arbitrer dan membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang signifikansi yang diberikan oleh para pendidik dan peserta didik terhadap sarana dan prasarana. Tanggal 7 Agustus 2024 merupakan awal dari masa studi dan berakhir ketika waktu PPL selesai. MA Asy-Syafi'iyah yang menjadi lokasi penelitian terletak di Desa Karangasem, Kecamatan Masrgasari, Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan penggunaan infrastruktur dan sumber daya pendidikan sekolah.

Para siswa yang menempuh pendidikan di MA Asy-Syafi'iyah menjadi subjek penelitian, dan sampel yang dipilih secara sengaja untuk merefleksikan berbagai generasi. Para pengajar di MA Asy-Syafi'iyah, bersama dengan bagian administrasi dan personil yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana pendidikan. Tahapan proses penelitian adalah persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan laporan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk mendapatkan informasi penting dari beberapa informan, peneliti menggunakan sesi tanya jawab selama wawancara. Melalui penggunaan seluruh panca indera, observasi langsung

dan tidak langsung dilakukan. Dalam rangka mengumpulkan catatan dan informasi tambahan untuk penelitian di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, studi dokumentasi dilakukan. (Ginanjar & Jundullah, 2023).

Pendekatan analisis tematik akan digunakan untuk menilai secara kualitatif data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dari wawancara akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti jenis sarana dan prasarana, dampaknya terhadap pembelajaran, serta rekomendasi perbaikan. Hasil analisis akan disajikan dengan narasi yang memperlihatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana infrastruktur dan fasilitas, dari sudut pandang guru dan siswa, memfasilitasi proses pendidikan di MA Asy-Syafi'iyah. Survei yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa adalah metodologi yang digunakan. Beberapa kesimpulan penting dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama belajar mengajar, baik berupa benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Namun, fasilitas tersebut dianggap sebagai sarana pendidikan jika secara langsung digunakan untuk mengajar. Misalnya, taman sekolah yang digunakan untuk mengajar biologi atau halaman sekolah yang juga digunakan sebagai lapangan olahraga. Berdasarkan pemahaman ini, sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan lancar.

Prasarana pendidikan dan fasilitas sangat penting untuk proses pendidikan. Kedua komponen ini berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana pendidikan mendukung proses pembelajaran secara langsung, sementara prasarana pendidikan mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Untuk kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian ini, fasilitas dan prasarana pendidikan menjadi komponen pendukung proses belajar mengajar di sekolah (Proses & Yang, 2024).

Deskripsi Sekolah

MA Asy-Syafi'iyah berlokasi di jalan raya Karangasem Rt 01 Rw 01 Kelurahan Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal 52463. Dipimpin oleh bapak Sobirin, S.Pd selaku kepala sekolah MA Asy-Syafi'iyah. Memiliki 15 orang guru, dan 131 peserta didik. Bangunan sekolah berdiri diatas lahan 726², memiliki 1 ruang guru beserta ruang kepala sekolah, 4 ruang kelas, 1 lab komputer, 1 perpustakaan, dan lapangan.

Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana

Persepsi siswa MA Asy-Syafi'iyah terhadap sarana dan prasarana sangat beragam, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari 16 siswa yang terdiri dari 4 kelas mengatakan bahwa secara umum bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai, seperti ruang kelas yang terbatas membuat siswa kurang nyaman, dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Alat/sarana mengajar seperti proyektor juga menjadi kendala karena hanya ada 1 dan terkadang juga ketika sedang digunakan guru lain pun ada yang mau meminjam, jadi seharusnya proyektor yang disediakan harus lebih dari

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarpras mengenai perpustakaan kurang nyaman untuk dikunjungi karena literasi yang kurang memadai seperti buku pegangan siswa yang kurang atau buku lainnya, siswa juga menuturkan bahwa "ketika siswa ingin ke perpustakaan malah dikira mau bolos pelajaran, padahal ke perpustakaan mau nyari buku atau sekedar ingin membaca buku". Adapun kendala lainnya seperti ruang uks yang dicampur menjadi satu bersama ruang perpustakaan membuat siswa kurang nyaman ketika berada di uks karena tempatnya terbuka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru juga memiliki perspektif mengenai sarpras ketika ditanya mengenai bagaimana sarpras disekolah MA Asy-Syafi'iyah, guru menuturkan bahwa "secara umum, saya merasa sarpras di sekolah ini sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, tentu saja masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa laboratorium perlu diperbarui alat-alatnya agar lebih modern dan sesuai dengan kurikulum terbaru".

Hal yang lain juga menjadi kendala seperti kurangnya perangkat komputer, karena sekarang menerapkan kurikulum merdeka maka diadakan ANBK dengan menggunakan komputer, jumlah komputer yang kurang membuat pihak guru mencari tambahan laptop atau komputer agar pelaksanaan ANBK bisa berjalan dengan lancar. Di MA Asy-Syafi'iyah juga tidak ada koperasi, jadi siswa MA Asy-Syafi'iyah jika mau membeli peralatan tulis atau yang lainnya harus membeli di BMT MTS yang berada sebelah MA Asy-Syafi'iyah.

Harapan dari guru Untuk mengatasi kekurangan sarpras, kita perlu kerja sama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa. Kita bisa mencari sumber dana dari berbagai pihak, seperti donasi, bantuan pemerintah, atau mengadakan kegiatan penggalangan dana. Selain itu, kita juga bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk memaksimalkan penggunaan sarpras yang sudah ada. Harapan dari siswa semoga sarana dan prasarana sekolah bisa terpenuhi dan memadai demi kelancaran proses pembelajaran, serta semoga dari pihak kepala sekolah mendukung perbaikan sarpras yang ada di sekolah.

Dampak Terhadap Pembelajaran

- Motivasi belajar: 68% siswa mengatakan bahwa keadaan fasilitas yang tidak mendukung mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Seperti perpustakaan, kekurangan buku dan bahan bacaan menghambat minat siswa dalam membaca dan kemampuan mereka untuk mencari informasi.
- Kinerja Akademik: Data nilai hasil ujian semester menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di MA Asy-Syafi'iyah 15% lebih rendah dibandingkan dengan sekolah lain dengan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

2. Pembahasan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan betapa pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa aspek pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Signifikansi Sarana dan Prasarana

Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan memenuhi kebutuhannya. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun secara garis besar pelaksanaan pembelian sarana dan prasarana di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem berjalan dengan lancar. Hal tersebut tentu saja menjadi bagian dari alat evaluasi untuk menjadi lebih baik. Pembelian sarana dan prasarana berusaha untuk menyediakan peralatan atau perlengkapan yang dapat membantu proses pendidikan dengan sarana dan prasarana yang berkualitas. Kebutuhan sekolah dan sumber daya keuangan diperhitungkan saat membuat keputusan pengadaan.

Memperoleh infrastruktur dan fasilitas yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran karena proses pembelajaran yang berfungsi dengan baik bergantung pada sumber daya ini. Untuk memenuhi tuntutan proses belajar mengajar di kelas, infrastruktur dan fasilitas harus dibeli. Institusi harus memiliki kelebihan dan kekurangan. Sekolah perlu menyadari kekurangan dan keterbatasan mereka karena hal ini akan mempengaruhi seberapa baik fungsi mereka di masa depan. Dengan mengetahui kekurangannya, sekolah dapat mengembangkannya dan meningkatkan kinerjanya (Fathurrochman et al., 2021).

Psikologi siswa saat belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Siswa dapat dimotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar jika mereka berada di lingkungan belajar yang positif, menurut teori belajar konstruktivis. Siswa di MA Asy-Syafi'iyah berada dalam kondisi yang tidak ideal untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka karena kurangnya fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak nyaman dan kurang lengkapnya perlengkapan di laboratorium.

b. Peran Guru dan Metode Pengajaran

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Namun, guru menghadapi kesulitan untuk menyampaikan materi dengan efektif ketika sumber daya yang ada tidak memadai. Pembelajaran tidak berhasil jika tidak interaktif. Beberapa pendidik mengatakan bahwa mereka kadang-kadang harus mengubah metode pengajaran mereka untuk memenuhi keterbatasan ruang dan sumber daya, yang mengurangi efektivitas pengajaran.

c. Dampak Jangka Panjang

Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai tidak hanya berdampak pada prestasi akademik jangka pendek tetapi juga berpotensi dampak jangka panjang yang lebih luas terhadap karier dan masa depan siswa.

d. Keterlibatan Masyarakat dan Orang Tua

Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua bersedia mengalokasikan sumber daya dan sangat peduli dengan kondisi pendidikan anak-anak mereka. Ini menunjukkan potensi kerja sama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai di MA Asy-Syafi'iyah berdampak proses pembelajaran. Melalui analisis data dan wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan beberapa poin kunci bahwa ketidakcukupan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak nyaman dan minimnya alat bantu belajar mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada penurunan kinerja akademik, dengan nilai rata-rata siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik. Keterbatasan sumber daya yang ada, menjadikan guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan efektif. Metode pembelajaran yang seharusnya interaktif dan menarik menjadi terhambat, yang mengakibatkan penurunan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bararah, I. (2020). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam*

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6(1), 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Ismail, N. M., Purwanto, H., Mukmin, A. A., & Fitriyah, N. (2023). Pemanfaatan Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 154–163. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4520>
- Meimuharani, Nazaruddin, & Anggraini, I. (2019). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di man 4 aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 248–253. <https://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/article/view/14922>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Proses, M., & Yang, P. (2024). *Riau, Indonesia*. 11, 572–582.